

THE EFFECT OF WIDYAISWARA'S PERFORMANCE ON THE CONDITION OF PARTICIPANTS IN EDUCATION AND TRAINING AT THE WEST SUMATRA PROVINCE HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT AGENCY

Nadia Wati^{1,2}, Warma Novita¹, Pioni Marta Sari¹, Rindiani Ningsih¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

²nadiawati2503@gmail.com

ABSTRACT

The background of this article has to make the high quality of humans resources can improving the quality of the nation towards prosperity. While the low grade of a country citizens can bring quality by a nation towards a nation that is difficult to progress and difficult to prosper. From this program, we will expand citizen skills with educations and training or better known as (Diklat). Education and training is a place for institutions that dedicate their existence to education that aims to improve and develop Human Resources (HR) in an institution or agency. To carry out education and training in the human resource development body, it takes educators called widyaiswara.

Keywords: Human Resource, Training, Widyaiswara

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan suatu kesatuan yang harus ada dalam sebuah instansi ataupun organisasi yang berfungsi sebagai penunjang (Husaini, 2017). Untuk meningkatkan potensi masyarakat maka diperlukan keterampilan khusus dalam rangka mewujudkan kualitas dirinya (Mahyarni & Meflinda, 2011). Potensi yang dimiliki masyarakat nantinya akan memengaruhi bagaimana masa depan bangsa untuk kedepannya (Kulla, Rumapea, & Tampongangoy, 2018).

Upaya untuk meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) bisa dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan atau yang lebih dikenal dengan (Diklat). Diklat itu ialah keterampilan yang dilakukan secara berulang-ulang sampai benar-benar dikuasai. Pendidikan Nonformal menurut Marzuki (2012), pendidikan nonformal adalah cara menuntut ilmu dengan terorganisir di luar struktur sekolah atau pendidikan formal, bagus dilakukan terpisah serta tahap terpenting ialah susunan belajar yang melayani masyarakat dan peserta didik untuk proses kegiatan belajar tertentu. Sedangkan Sudjana (2007) menjelaskan bahwa pendidikan formal adalah pendidikan tambahan bagi peserta didik yang tidak dapat memperoleh jenjang pendidikan formal.

Dalam melakukan pendidikan dan pelatihan maka dibutuhkan tenaga pendidik yang dinamakan dengan widyaiswara yang nantinya memiliki tugas dan fungsi yang memengaruhi jalannya sebuah kegiatan. Dalam melaksanakan pendidikan dan pelatihan maka tujuannya adalah keberhasilan. Menurut Fahriati & Syuraini (2018) mengatakan bahwa keberhasilan dapat dikatakan sebuah hasil dari proses dan usaha yang dilakukan seseorang dalam upaya mencapai tujuan secara maksimal dan terarah. Untuk mencapai suatu keberhasilan maka diperlukan ketertarikan dari peserta diklat. Sejalan dengan pendapat Yulidar, Syuraini, & Ismaniar (2018), ketertarikan dapat muncul karena sifat objek yang menarik serta karena ada perasaan senang terhadap objek atau pembelajaran tersebut.

Kegiatan belajar mengajar memiliki pengaruh yang sangat signifikan kepada warga belajar. Untuk mewujudkan tujuan dan materi pembelajaran, maka peran pendidik sangatlah penting, tidak

hanya itu mereka juga dituntut untuk mampu memberikan pengajaran yang berkompeten kepada peserta didik. Begitu juga dengan widyaiswara, berhasil atau tidaknya membentuk PNS yang profesional itu tergantung dari widyaiswara itu sendiri. Badan pengembangan sumber daya manusia (BPSDM) mengalami kekurangan anggota widyaiswara, sehingga mengakibatkan kinerja dari widyaiswara tidak dapat dijalankan dengan sepenuhnya atau seoptimal mungkin sesuai dengan tupoksinya.

Seperti halnya widyaiswara tidak melakukan tugasnya dalam evaluasi, sehingga itu sangat berdampak pada hasil yang dicapai saat kegiatan pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan oleh instansi terkait. Bahkan kerja dari widyaiswara dilimpahkan kepada pejabat struktural. Dengan kekurangan tenaga kerja widyaiswara ini juga mempengaruhi kondisi pendidikan dan pelatihan pada badan pengembangan sumber daya manusia prov. Sumatera Barat. Berdasarkan data yang didapatkan jumlah anggota widyaiswara hanya 25 orang sedangkan yang dibutuhkan adalah 40 orang.

Data tentang tugas pokok widyaiswara yaitu mendidik dengan nilai rata-rata 60,65% dan dikatakan tercapai, mengajar dengan nilai rata-rata 41,65% dikatakan kurang tercapai melatih dengan rata-rata 44,7% dikatakan kurang tercapai dan Evaluasi 40,00% dikatakan tidak tercapai. Dari data ini dapat dijelaskan bahwa beberapa tugas pokok dari widyaiswara dinilai kurang tercapai diperoleh persentase 40%. Berdasarkan fenomena di atas mengenai masalah peran widyaiswara dalam pendidikan dan pelatihan masih rendah, sehingga peneliti meneliti pengaruh kinerja widyaiswara terhadap kondisi pendidikan dan pelatihan pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia.

METODE

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang dipakai yaitu berbentuk penelitian deskriptif kuantitatif. Populasinya adalah warga belajar yang ikut serta dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan sebanyak 20 orang. Teknik pengumpulan sampel pada penelitian ini adalah angket yaitu menggunakan skala likert, dimana mengajukan beberapa kuisisioner yang akan dijawab oleh responden dan pilihan jawaban. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase. Menurut Sugiyono (2017), angket adalah suatu pertanyaan yang diberikan kepada responden atau sampel yang akan dijawab dengan semestinya apa yang ditemukannya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja widyaiswara terhadap peserta pendidikan dan pelatihan pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Provinsi Sumatera Barat yang meliputi aspek 1) aspek mendidik, mempengaruhi kinerja widyaiswara 2) aspek mengajar mempengaruhi kinerja widyaiswara, 3) aspek melatih mempengaruhi kinerja widyaiswara, 4) aspek evaluasi mempengaruhi kinerja widyaiswara, pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Provinsi Sumatera Barat. Gambar 1 pengaruh kinerja widyaiswara terhadap peserta diklat dalam aspek mendidik pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Sumatera Barat, dimana sebanyak 0% peserta didik memberikan jawaban alternatif sangat baik. Sebanyak 49,32% peserta didik memberikan jawaban alternatif baik. Sebanyak 38,68% peserta didik memberikan jawaban alternatif cukup. Sebanyak 12% peserta didik memberikan jawaban alternatif kurang.

Aspek Mendidik Mempengaruhi Kinerja Widyaiswara terhadap Peserta Diklat

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan tentang pengaruh kinerja widyaiswara terhadap peserta pendidikan dan pelatihan pada aspek mendidik, pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Provinsi Sumatera Barat sudah diterapkan dengan baik. Mendidik adalah memberikan pengajaran kepada warga belajar untuk mencapai kesiapan diri dan kematangan fisik (Novauli M, 2015). Sedangkan mendidik dalam pendidikan dan pelatihan adalah kegiatan dalam membantu peserta diklat untuk mencapai kedewasaan jasmani maupun rohaninya (Sahari, 2018). Data dikelompokkan berdasarkan nilai skor tertentu dan terhitung persentasinya, maka di dapat dari rangkuman tabel distribusi frekuensi mendidik. Aspek mendidik memengaruhi kinerja widyaiswara,

di mana sebanyak 0% peserta didik memberikan jawaban alternatif sangat baik. Sebanyak 49,32% peserta didik memberikan jawaban alternatif baik. Sebanyak 38,68% peserta didik memberikan jawaban alternatif cukup. Sebanyak 12% peserta didik memberikan jawaban alternatif kurang.

Aspek Mengajar Mempengaruhi Kinerja Widyaiswara terhadap Peserta Diklat

Berdasarkan hasil pengelolaan data penelitian tentang pengaruh kinerja widyaiswara terhadap peserta pendidikan dan pelatihan pada aspek mengajar, pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Provinsi Sumatera Barat masih kurang diterapkan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan bahwa widyaiswara kurang menerapkan aspek mengajar yang baik kepada peserta pendidikan dan pelatihan. Untuk menyediakan dan mengarahkan kegiatan belajar anak demi memperoleh keterampilan, pengetahuan dan juga perkembangan sikap dan tingkah laku, maka diperlukan batasan belajar demi tercapainya segala yang diinginkan (Fathurrohman & Sulistyorini, 2012).

Aspek Melatih Mempengaruhi Kinerja Widyaiswara terhadap Peserta Diklat

Berdasarkan hasil temuan dan hasil pengelolaan data penelitian tentang pengaruh kinerja widyaiswara terhadap peserta pendidikan dan pelatihan pada aspek melatih, pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Provinsi Sumatera Barat kurang diterapkan. Hal ini dapat dibuktikan bahwa widyaiswara kurang menerapkan aspek melatih kepada peserta pendidikan dan pelatihan. Melatih adalah suatu proses kegiatan untuk membantu orang lain mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya dalam usahanya mencapai tujuan tertentu (Neonufa, Hardika, & Nasution, 2016; Sumiati, 2019).

Aspek Evaluasi Mempengaruhi Kinerja Widyaiswara terhadap Peserta Diklat

Berdasarkan hasil temuan dan pengelolaan data tentang pengaruh kinerja widyaiswara terhadap peserta pendidikan dan pelatihan pada aspek evaluasi, pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Provinsi Sumatera Barat tidak diterapkan. Hal ini dapat dibuktikan bahwa widyaiswara tidak menerapkan aspek evaluasi kepada peserta pendidikan dan pelatihan. Menurut Padahal evaluasi merupakan faktor yang penting, mengingat tujuannya untuk menilai kegiatan dengan sistematis dan terencana dengan melihat sejauhmana tujuan itu tercapai (Idrus L., 2019; Mahirah B., 2017). Evaluasi memberikan dampak untuk maju atau tidaknya kegiatan yang dilaksanakan (Kharisma, 2013).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh kinerja widyaiswara terhadap peserta pendidikan dan pelatihan pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Provinsi Sumatera Barat yaitu sebagai berikut: 1) Aspek mendidik yang mempengaruhi kinerja widyaiswara, itu bisa dikatakan sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat bahwa peserta sudah bisa melaksanakan apa yang didapatkan; 2) Aspek mengajar yang mempengaruhi kinerja widyaiswara, masih kurang diterapkan dengan baik. Hal ini dibuktikan bahwa masih adanya peserta yang tidak menjalani kegiatan belajar mengajar dengan baik; 3) Aspek melatih yang mempengaruhi kinerja widyaiswara masih kurang diterapkan. Hal ini bisa dilihat bahwa masih adanya peserta yang tidak paham akan tujuannya; dan 4) Aspek evaluasi yang mempengaruhi kinerja widyaiswara masih bisa dikatakan belum diterapkan. Hal ini dapat dilihat bahwa kinerja ini tidak dilaksanakan oleh widyaiswara tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Fahriati, F., & Syuraini, S. (2018). Hubungan Kepedulian Orang Tua dengan Keberhasilan Pendidikan Anak di Jorong Labuai Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. *Pendidikan Luar Sekolah*, 1(3), 262–268. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i3.100600>
- Fathurrohman, M., & Sulistyorini, S. (2012). *Belajar & Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Penerbit Teras.

- Husaini, A. (2017). Peranan Manajemen Sumberdaya Manusia dalam Organisasi. *Jurnal Warta*, 51, 45–56.
- Idrus L. (2019). Evaluasi dalam Proses Pembelajaran. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920–935. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.427>
- Kharisma, B. (2013). Evaluasi Program-Program Strategis Pemerintah Kota Bandung di Bidang Ekonomi dalam Upaya Penguatan dan Peningkatan Kemampuan Daya Beli Masyarakat: Suatu Tinjauan Analisis Kebijakan. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 6(3), 94–128. Retrieved from <https://e-journal.unair.ac.id/JMTT/article/download/2672/1939>
- Kulla, T., Rumapea, P., & Tampongangoy, D. L. (2018). Kualitas Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Tinggilbet Distrik Beoga Kabupaten Puncak Provinsi Papua. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(58). Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/view/19784>
- Mahirah B. (2017). Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa). *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 257–267. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4269>
- Mahyarni, M., & Meflinda, A. (2011). Peran Strategis Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan. *Anida*, 36(1), 23–36. Retrieved from <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/view/292>
- Neonufa, S., Hardika, H., & Nasution, Z. (2016). Pelatihan Tenun Ikat di Rumah Pintar Sonaf Soet Hinef (Analisis Dampak Pelatihan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perempuan Penenun). *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(6), 1216–1223. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i6.6509>
- Novauli M, F. (2015). Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar pada SMP Negeri dalam Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Unsyiah*, 3(1), 45–67. Retrieved from <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/download/2524/2371>
- Sahari, S. (2018). Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru di SMAN I Likupang. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 9(1), 62–86. <https://doi.org/10.30984/jii.v9i1.599>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati, M. (2019). Pengaruh Pelatihan dan Disiplin Mengajar terhadap Kualitas Pengelolaan Pembelajaran Guru PAI SMA-SMK Negeri Kota Metro. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 102–109. <https://doi.org/10.30599/jpia.v6i2.648>
- Yulidar, Y., Syuraini, S., & Ismaniar, I. (2018). Gambaran Minat Warga Belajar Mengikuti Kegiatan Randai di Sanggar Seni Mustika Minang Duo Kota Pariaman. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(2), 245–251. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i2.9489>